

SentriS

Jurnal Mahasiswa Hubungan Internasional

published by
Kelompok Studi Mahasiswa Pengkaji Masalah Internasional
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
<http://journal.unpar.ac.id/index.php/Sentris>

ISSN: 0216-5031

VOLUME 3 No. 1

Hal. 74 - 89

<https://doi.org/10.26593/sentris.v3i1.5643.74-89>

Kerja Sama Indonesia-Tiongkok Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Nasional Indonesia Pasca Pandemi Covid-19

Yusuf Idrus Malik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta, Indonesia

yusufidrusmalik48@gmail.com

Kerja Sama Indonesia-Tiongkok Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Nasional Indonesia Pasca Pandemi Covid-19

Yusuf Idrus Malik

Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Indonesia yusufidrusmalik48@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak 2020 telah menjadi tantangan global terutama di bidang ekonomi. Indonesia sebagai salah satu negara yang terdampak pandemi ini harus berupaya memulihkan kondisi ekonomi nasional. Kebijakan Indonesia untuk memulihkan sektor perekonomian adalah dengan menciptakan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Dalam implementasinya, Indonesia menjalin kerja sama bilateral dengan Tiongkok. Sebagai mitra lebih dari 70 tahun, Tiongkok dan Indonesia menjalin kerja sama untuk memulihkan perekonomian Indonesia dengan menciptakan *herd immunity* melalui vaksinasi dan peningkatan investasi serta ekspor-impor. Hal ini pun sejalan dengan tujuan dari PEN itu sendiri tentang pemulihan ekonomi nasional. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana hubungan bilateral Indonesia-Tiongkok dalam upaya pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi. Dengan menggabungkan konsep *National Interest* dan konsep Bilateral, tulisan ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan kontemporer serta dapat dijadikan sebagai literatur dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Kerja Sama Bilateral, Pemulihan Ekonomi, Indonesia, Tiongkok

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic that has occurred since 2020 has become a global challenge especially in the economic. Indonesia as one of the countries affected by this pandemic should restore the national economic condition. Indonesia decided to create the PEN program and implemented it by having a bilateral relationship with China to restore the economic condition. As partners for more than 70 years, China and Indonesia cooperate to restore the Indonesian economy by creating Herd immunity through vaccination and increasing investment and export-import. This is also in line with the goal of PEN itself regarding national economic recovery. This paper aims to analyse the extent of Indonesia-China bilateral relations in efforts to recover the national economy after the pandemic. By combining the concept of National Interest and the concept of Bilateral, this paper is expected to be able to answer contemporary questions and can be used as literature in developing knowledge.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Bilateral Cooperation, Economic Recovery, Indonesia, Tiongkok

Pendahuluan

Pada akhir Desember 2019, wabah pneumonia misterius yang ditandai dengan demam, batuk kering, dan kelelahan sesekali terjadi di pasar makanan laut, di Wuhan, Hubei, Tiongkok. Wabah awal dilaporkan di pasar pada Desember 2019 dan menginfeksi sekitar 66% pekerja di sana. Pasar ini pun kemudian ditutup pada 1 Januari 2020, setelah pengumuman peringatan epidemiologis oleh otoritas kesehatan setempat pada 31 Desember 2019. Namun, pada bulan Januari 2020 ribuan orang di Tiongkok, termasuk banyak provinsi seperti Hubei, Zhejiang, Guangdong, Henan, Hunan dan kota-kota seperti Beijing dan Shanghai diserang oleh penyebaran penyakit yang merajalela. Virus Covid-19 ini menyebar dengan begitu cepat ke seluruh negara-negara hingga pada awal tahun 2020 lalu menjadi ancaman global. Berbagai negara mengambil langkah yang tepat untuk menghadapi pandemi ini. Salah satu cara untuk menekan angka penyebaran virus yaitu dengan dilakukannya vaksinasi. Vaksin Covid-19 efektif mencegah infeksi, penyakit serius, dan kematian. Dengan vaksinasi penuh terhadap Covid-19 tidak hanya mengurangi risiko tertular, tetapi juga infeksi yang berubah menjadi Covid-19 yang berkepanjangan.¹

Negara dibelahan dunia turut menjaga kesehatan nasionalnya dengan melakukan proteksi untuk mencegah dan mengurangi angka penyebaran kasus virus tersebut, salah satunya yaitu Indonesia. Indonesia sebagai negara dengan kasus Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara dan nomor empat di Asia berupaya untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Salah satu caranya adalah dengan vaksinasi. Dalam upayanya untuk memperoleh vaksin, Indonesia bekerja sama dengan Tiongkok yang merupakan mitra dagang Indonesia lebih dari satu dekade. Pada Agustus 2021, dilaporkan total perdagangan bilateral Indonesia dengan Tiongkok mencapai 53,5 miliar dolar AS pada paruh pertama tahun 2021 meningkat 50,3 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Menurut kepabeanan Tiongkok juga, Ekspor Indonesia ke Tiongkok tercatat sebesar 26,2 miliar dolar AS, tumbuh 51,4 persen, sedangkan nilai impor Indonesia dari Tiongkok juga meningkat 49,3 persen menjadi 27,3 miliar dolar AS. Pada awal Juni 2021, Indonesia mengadakan pertemuan tingkat tinggi di Yunnan dengan Menteri Luar Negeri Tiongkok Wang Yi, untuk membahas sejumlah bidang kerja sama, termasuk perdagangan, kesehatan, investasi, dan kelautan. Dalam pertemuan tersebut, Indonesia diwakili oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Pandjaitan dan Erick Thohir selaku Menteri Badan Usaha Milik Negara. Pertemuan yang disambut baik oleh kedua pemerintah sebagai komitmen untuk lebih memperkuat kerja sama bilateral, menghasilkan sejumlah kesepakatan penting untuk menjadikan Indonesia pusat untuk produksi vaksin Covid-19 di regional, membangun pabrik bahan baku farmasi, dan memperkuat penelitian dan pengembangan obat-obatan.² Hal-hal tersebut termasuk dalam kerja sama Tiongkok dan Indonesia yang salah satunya yaitu kerja sama vaksin. Dengan kata lain, Indonesia dan Tiongkok bekerja sama untuk memastikan distribusi yang tepat dari vaksin saat ini dan untuk memastikan vaksin masa depan lebih efektif. Langkah tersebut secara simbolis memperingati tahun 2020 sebagai tahun ke-70 hubungan diplomatik antara

¹ Rakhmat Muhammad Zulfikar. (10 Agustus 2021), “*Despite COVID-19, Indonesia-China Relations Continue to Develop*,” 10 Agustus 2021., diakses pada 24 Oktober 2021. Diambil dari, <https://thediplomat.com/2021/08/despite-covid-19-indonesia-china-relations-continue-to-develop/>

² Retno Marsudi melalui Kemlu RI (14 Januari 2021) , “*Indonesia dan Tiongkok Sepakat Perkuat Kolaborasi untuk Dorong Pemulihan Ekonomi dan Tangkal Pandemi*”. 14 Januari 2021, diakses pada 25 oktober 2021, Diambil dari <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2069/berita/indonesia-dan-tiongkok-sepakat-perkuat-kolaborasi-untuk-dorong-pemulihan-ekonomi-dan-tangkal-pandemi>

Sri Mulyani Indrawati. (31 Agustus 2021). Pemerintah Terus Upayakan Pemulihan Ekonomi, namun Tetap Waspada terhadap Pandemi Covid. Diambil dari <https://www.kemenkeu.go.id/media/15149/program-pemulihan-ekonomi-nasional.pdf>

Indonesia dan Tiongkok. Kedua negara menegaskan kembali keinginan mereka untuk bekerja sama dan mendukung ekonomi dan kepentingan masing-masing hal ini sejalan dengan program pemulihan ekonomi nasional yang digagas oleh pemerintah guna mengembalikan kondisi perekonomian Indonesia. Kesepakatan yang dibuat antara Menteri Luar Negeri Tiongkok Wang Yi dan pejabat Indonesia melibatkan perusahaan farmasi Tiongkok Sinovac Biotech dan Bio Farma Indonesia. Perusahaan tersebut menyediakan 40 juta vaksin ke Indonesia pada Maret 2021 lalu. Karena Tiongkok mengklaim telah mengatasi penularan Covid-19, kemitraan dengan Indonesia sangat penting untuk memberi mereka akses ke pasien yang terinfeksi untuk uji coba vaksin yang lebih baik. Pada 13 Januari 2021 Presiden Joko Widodo menjadi orang Indonesia pertama yang menerima dosis CoronaVac dari Sinovac Biotech dengan secara resmi memulai peluncuran vaksin di negara itu dengan menerima suntikan itu sendiri. Indonesia berencana untuk memvaksin lebih dari 180 juta dari 260 juta penduduknya, demi mencapai *herd immunity*. Presiden Joko Widodo menekankan bahwa vaksinasi sangat penting untuk mengakhiri penularan virus corona dan untuk mengembalikan ekonomi negara ke jalurnya. Dilihat dari Covid-19 dan statistik ekonomi, Indonesia berada dalam situasi yang mendesak.

Presiden Jokowi telah berupaya untuk mempercepat program vaksinasi massal karena ekonominya terus menderita akibat pandemi. Komitmen Tiongkok untuk menyediakan seratus juta dosis vaksin Covid-19 kepada Indonesia memungkinkan Indonesia untuk memulai vaksinasi nasional pada waktu yang relatif dini. Ini luar biasa karena penyebaran infeksi berada dalam periode terburuk pada awal 2021. Pada hari Presiden disuntik, Indonesia melaporkan catatan harian baru Covid-19 dengan lebih dari 11.000 kasus baru, 50.000 infeksi dalam lima terakhir berturut. Dalam konteks tersebut, komunitas bisnis di Indonesia menyambut antusias terkait peluncuran vaksin yang dilakukan. Dengan kata lain, upaya diplomasi vaksin antara Tiongkok dan Indonesia ini masih harus ditinjau lebih jauh. Namun, kerja sama ini merupakan hal yang disambut baik bagi hubungan internasional dan perang melawan Covid-19 guna mendapatkan *herd immunity* sehingga masyarakat dapat beraktifitas demi menstabilkan perekonomian negara kembali.

Rumusan Masalah

Sebagai negara yang terdampak Covid-19, Indonesia terus berupaya untuk memulihkan perekonomian yang menjadi jantung kehidupan bernegara. Apabila mengacu pada WHO, ketentuan pasca pandemi yaitu setelah pandemi Covid-19 telah menurun dan diberlakukannya *New Normal*. Dengan demikian, adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: Bagaimana kerja sama Indonesia dengan Tiongkok untuk memulihkan ekonomi nasional Indonesia pasca pandemi Covid-19?

Landasan Teori

Indonesia dan Tiongkok, telah menjalin hubungan bahkan sebelum adanya era modern yaitu sejak Indonesia masih menganut sistem kerajaan. Pada era modern, hubungan antara Indonesia dan Tiongkok mencapai fase kedekatannya pasca kemerdekaan Indonesia. Begitu pula periode awal hubungan bilateral kedua negara terjadi pada rentang waktu tahun 1950-1967. Kedekatan hubungan ini tentunya didasari adanya kepentingan nasional masing-masing negara. Oleh karena itu, melihat

rumusan masalah yang didasari oleh latar belakang, tulisan ini merujuk pada *National Interest Theory*/Teori Kepentingan Nasional dan *Bilateral Concept*/Konsep Bilateral.

a. National Interest

National Interest atau Konsep Kepentingan nasional adalah konsep umum yang digunakan untuk mengkaji isu dalam hubungan internasional. Menurut Rosyidin Kepentingan Nasional juga diartikan sebagai tujuan yang ingin dicapai suatu negara di arena internasional.³ Konsep ini menjadi hal mendasar bagi suatu negara untuk merumuskan kebijakan yang dilaksanakan oleh para *decision maker*/pembuat kebijakan. Kepentingan Nasional adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai suatu negara dalam aksinya di dunia internasional. Menurut Plano dan Olton bahwa Kepentingan nasional sebagai kebutuhan dan keinginan-keinginan oleh suatu negara yang berdaulat dalam berhubungan dalam negara berdaulat lainnya yang merupakan lingkungan eksternalnya⁴. Untuk menganalisis negara, Kepentingan Nasional mengenal adanya *realist perspective*/perspektif realis. Perspektif realis berasumsi bahwa negara merupakan aktor utama dalam politik internasional (*main unit of analysis*). Negara adalah aktor rasional dimana kebijakan luar negeri diambil berdasarkan kepentingan dan tujuan nasional.⁵ Oleh karena itu, perspektif realis memandang kebijakan luar negeri sebagai perpanjangan tangan dari kepentingan dan tujuan nasional. Keamanan negara dan kedaulatan wilayah menjadi fokus analisis realis. Menurut Wight 1991 dalam Robert Jackson dan Georg Sorensen 2005, kaum realis menekankan “Elemen anarki, politik kekuasaan, dan peperangan”.⁶

Dengan adanya kepentingan nasional, Indonesia sebagai aktor utama yang menjalankan kebijakan, perlu melihat bahwa kepentingannya akan dicapai dengan prinsip-prinsip kebijakan luar negerinya yang menjadi refleksi dari kebijakan dalam negeri. Kepentingan yang ada dijadikan sebagai dasar dari perspektif realis yang memandang bahwa negara adalah aktor tunggal. Kepentingan Indonesia kepada Tiongkok pada studi ini adalah untuk mendapatkan vaksin guna menciptakan *herd immunity* untuk terciptanya Kesehatan nasional yang menjadi alat untuk memulihkan perekonomian nasional. Hal ini pun sejalan dengan klasifikasi kepentingan nasional pada tingkat major yang mana membangun kerjasama di bidang ekonomi. Asumsi dari teori ini adalah bahwa negara ingin mencapai kepentingannya untuk mendapatkan *power*/kekuatan dan *security*/keamanan (*self-interest states compete constantly for power or security*).⁷ Mengenai penjelasan di atas bahwa untuk mencapai kepentingannya, Indonesia harus melakukan kerjasama dengan negara lain. Pada studi ini, Indonesia melakukan kerja sama dengan Tiongkok dalam mencapai kepentingannya dalam pemulihan ekonomi nasional.

b. Konsep Bilateral

Untuk mencapai kepentingannya dalam pemulihan ekonomi Nasional, Indonesia melakukan kerja sama dengan Tiongkok. Bentuk kerja sama dibagi menjadi tiga yaitu kerja sama Multilateral, Regional, dan Bilateral. Untuk menjelaskan kerja sama antara Indonesia- Tiongkok, konsep kerja sama yang tepat untuk menjelaskan hubungan tersebut adalah kerja sama Bilateral. Menurut Plano

³ Rosyidin dan Muhammad, Teori Hubungan Internasional Dari Perspektif Klasik Non-Barat. , (Depok. : PT Raja Grafindo Persada 2020)

⁴ Jack C. Plano dan Roy Olton, *Kamus Hubungan Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. , (Jakarta.: Ghalia 1999)

⁵ Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism and Beyond.*, (Boston.: Allyn and Bacon 1999)

⁶ Robert, Jackson dan Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. , (Yogyakarta.: Pustaka Pelajar 2005)

⁷ Walt M. Stephen, *International Relations: One World Many Theories*. , (Spring.: Foreign Policy 1998)

dan Olton hubungan bilateral diartikan sebagai “Hubungan kerjasama yang terjadi antara dua negara di dunia ini pada dasarnya tidak terlepas dari kepentingan nasional masing-masing negara”. Kepentingan nasional merupakan unsur yang sering diartikan sebagai tujuan yang hendak dicapai oleh negara dibidang militer, budaya maupun ekonomi.⁸ Sedangkan hubungan bilateral adalah hubungan dua negara yang mencakup aspek ekonomi, diplomasi, dan pertahanan.⁹

Pada dasarnya, hubungan bilateral tersusun atas dua unsur pemaknaan, yaitu konflik dan kerjasama. Kedua unsur tersebut memiliki arti masing-masing sesuai dengan motivasi suatu negara dalam menjalin hubungan tersebut. Hubungan bilateral diciptakan oleh dua negara dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang terjadi antara dua negara tersebut atau ditujukan untuk menjalin kerja sama yang saling menguntungkan. Seperti yang dikemukakan oleh Coplin bahwa: Melalui adanya kerjasama internasional negara-negara berusaha untuk memecahkan permasalahan ekonomi, sosial dan politik. Terdapat dua tipe di dalam kerja sama internasional. Tipe pertama, terkait kondisi di lingkungan internasional sehingga dibutuhkan pengaturan khusus sehingga tidak akan menimbulkan ancaman pada negara-negara yang terlibat. Tipe kedua, mencakup keadaan ekonomi, sosial, dan politik tertentu yang dianggap membawa konsekuensi luas terhadap sistem internasional sehingga dipersepsikan sebagai masalah internasional bersama.¹⁰ Dengan adanya pemahaman tentang konsep Bilateral, Bilateral memang ditujukan untuk menjalin kerja sama baik dibidang politik maupun ekonomi. Indonesia sebagai negara yang terdampak Pandemi Covid-19, Indonesia terus berupaya untuk memulihkan keadaan ekonominya guna untuk menciptakan kesejahteraan. Untuk mencapai target tersebut, Indonesia memerlukan bantuan asing baik dalam bentuk pinjaman ataupun bentuk lainnya. Untuk memulihkan ekonomi nasional, dalam upayanya untuk keluar dari zona Covid-19, Indonesia perlu menciptakan *herd immunity* yang berguna untuk mewujudkan kesehatan kolektif sehingga aktivitas perekonomian di Indonesia dapat berjalan dengan baik seperti semula. Indonesia menjalin bilateral dengan Tiongkok untuk mencapai kepentingan nasionalnya yaitu menciptakan *herd immunity* dengan pengembangan vaksin. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dinamika hubungan bilateral yang terjadi antara Indonesia- Tiongkok terutama dalam kepentingan kontemporer yang diajukan oleh Indonesia dalam upaya pemulihan ekonomi nasional.

Analisis

Ketika perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil akibat wabah Covid-19, negara melakukan langkah cepat untuk memperbaiki statusnya. Salah satu pendekatan tersebut adalah dengan menjalin kerjasama bilateral dengan Tiongkok dalam rangka membantu pemulihan ekonomi negara tersebut. Baik selama dan setelah epidemi, kemitraan bilateral mencakup kerja sama di bidang kesehatan dan inisiatif peningkatan ekonomi seperti investasi dan ekspor-impor. Namun, sebelum menganalisis upaya pemerintah Indonesia dalam kerjasama bilateral dengan Tiongkok, perlu dilakukan analisis status ekonomi negara tersebut. Pasalnya, sektor ekonomi utama di Indonesia, seperti perdagangan dan pariwisata, telah terjun bebas sejak wabah Covid-19. Sebaliknya, pemerintah bergerak cepat untuk mengembalikan keadaan ekonomi menjadi normal. Pemerintah Indonesia telah

⁸ Khasan Ashari, *Kamus Hubungan Internasional dan Diplomasi* (hal.336) Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. 2020, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm.336

⁹ Khasan Ashari, *Kamus Hubungan Internasional dan Diplomasi*, (hal.72) (Jakarta. : PT Gramedia Pustaka Utama. 2020), hlm.72

¹⁰ Coplin, *Konsep Hubungan Bilateral*

meluncurkan inisiatif Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk membantu pemulihan ekonomi negara.

a. Situasi Perekonomian Indonesia Saat Pandemi

Dalam situasi pandemi Covid-19 yang masih berlanjut sampai saat ini, beberapa masalah muncul di berbagai sektor yang menghambat perkembangan dan pertumbuhan perekonomian negara. Sektor-sektor tersebut termasuk di usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), Ekspor Impor, Perdagangan, hingga Pariwisata. Dunia pada tahun lalu mengalami kontraksi minus 3,2% dari sisi pertumbuhan ekonominya. Akibat Covid-19 yang kemudian disertai pembatasan mobilitas lalu menciptakan kemerosotan ekonomi.¹¹ Selain itu, perdagangan internasional juga mengalami kemerosotan akibat adanya pembatasan bahkan *lockdown*. Sebelum adanya pandemi Covid-19, GDP Indonesia pada kuartal kedua tahun 2019 senilai Rp2.735 triliun, sementara itu pada kuartal kedua tahun 2021 ini sudah mencapai Rp2.773 triliun. Meskipun demikian, angka tersebut merupakan angka tertinggi bahkan dari sebelum krisis. Covid-19 telah membuat perekonomian Indonesia mengalami kemerosotan pada kuartal kedua tahun 2020 lalu, hingga GDP mengalami kontraksi dan nilainya menjadi Rp 2.590 triliun.¹² Asumsi ekonomi makro dari RAPBN 2022 yang baru dirilis mencerminkan harapan bahwa perekonomian Indonesia sebagian besar akan kembali ke kondisi sebelum pandemi pada tahun 2022 setelah penundaan prediksi yang digariskan dalam anggaran 2021.

Draf 2022 mengasumsikan bahwa beberapa indikator ekonomi makro utama seperti pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), tingkat inflasi dan tingkat kemiskinan akan kembali ke tingkat yang terlihat pada 2019 atau lebih awal pada tahun depan, tetapi para ekonom memperingatkan bahwa risiko adanya penurunan. Pemerintah mengharapkan PDB tumbuh hingga 5,5 persen pada tahun 2022 didukung reformasi yang digerakkan seperti oleh Undang Undang Penciptaan Lapangan Kerja. Perkiraan tersebut sesuai dengan pertumbuhan sekitar 5% yang terlihat pada tahun-tahun sebelum pandemi. Dengan adanya program pemerintah yang akan direalisasikan untuk pemulihan ekonomi nasional, kerja sama bilateral dengan Tiongkok dalam program pemulihan ekonomi melalui vaksin dan kerja sama ekonomi, serta adanya Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Indonesia berharap di tahun 2022, kondisi perekonomian Indonesia akan pulih dan berkembang dengan baik. Namun, jika kita melihat situasi perekonomian di Indonesia saat ini, sektor yang terdampak sangat besar adalah sektor perdagangan dan pariwisata yang merupakan jantung perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengetahui kondisi sektor perdagangan dan pariwisata Indonesia, pembahasan selanjutnya akan lebih terperinci melalui sub pembahasan berikut ini.

a. Sektor Perdagangan

Ekonomi merupakan bagian terpenting dalam keberlangsungan suatu negara. Sebagai negara berdaulat, Indonesia dituntut untuk menjamin ekonomi masyarakat dikarenakan faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain ekonomi merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia, faktor ekonomi tersebut juga merupakan faktor pendukung pembangunan Nasional dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah Negara yang baik dapat

¹¹ Sri Mulyani Indrawati. (31 Agustus 2021)., “Pemerintah Terus Upayakan Pemulihan Ekonomi, namun Tetap Waspada terhadap Pandemi Covid. Diambil dari”, 31 Agustus 2021, diakses 1 Oktober 2021 <https://www.kemenkeu.go.id/media/15149/program-pemulihan-ekonomi-nasional.pdf>

¹² Sri Mulyani Indrawati. (31 Agustus 2021). Pemerintah Terus Upayakan Pemulihan Ekonomi, namun Tetap Waspada terhadap Pandemi Covid. Diambil dari <https://www.kemenkeu.go.id/media/15149/program-pemulihan-ekonomi-nasional.pdf>

meningkatkan sebuah pembangunan Nasional. Adanya Covid-19 menjadi tantangan yang berat untuk perekonomian Indonesia. Tercatat sejak bulan Agustus 2020, total kasus terkonfirmasi di sebanyak 165.887 dengan 7.169 kematian di 34 provinsi.¹³ Hal ini menjadi hambatan untuk aktivitas ekonomi di Indonesia salah satunya dalam transaksi internasional. Ekonomi menjadi sektor yang terdampak pandemi dengan perubahan yang sangat drastis kearah yang sangat buruk. Negara-negara dengan transaksi dagang yang kuat seperti Tiongkok, Korea Selatan dan Taiwan juga mengalami penurunan sebesar 2,1% dari 0,4 poin persentase pertumbuhan yang seharusnya. Selain itu, Sedangkan Direktur Bank Dunia memprediksikan ekonomi Indonesia diperkirakan akan melemah dibawah 5% pada kuartal I-2020.¹⁴ Dengan adanya penurunan persentase pertumbuhan, hal ini menjadi penghambat transaksi internasional Indonesia dalam upaya meningkatkan nilai ekspor. Selain itu, penurunan angka dagang Indonesia telah mencapai pada titik yang cukup rendah yang ditandai lambatnya permintaan dunia, terganggunya rantai penawaran global, serta semakin rendahnya harga komoditas yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Neraca perdagangan Indonesia per April 2020 defisit US\$ 344,7 juta, setelah pada bulan sebelumnya surplus US\$ 715,7 juta.¹⁵ Dengan demikian, perdagangan Indonesia mengalami penurunan dari target sebelumnya. Perdagangan yang terganggu berdampak terhadap kondisi keuangan negara. Akibatnya, Bank Indonesia harus terus mencermati dinamika penyebaran Covid-19 dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia, termasuk neraca perdagangan. Serta terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk meningkatkan ketahanan eksternal.

Defisit neraca perdagangan April 2020 dipengaruhi defisit pada neraca perdagangan non-migas dan migas. Neraca perdagangan non-migas defisit US\$ 100,9 juta pada April 2020, menurun dibandingkan dengan capaian bulan sebelumnya surplus US\$ 1,67 miliar. Hal ini diakibatkan adanya penurunan kinerja ekspor produk manufaktur dan bahan bakar mineral, khususnya batu bara. Meskipun demikian, kinerja ekspor Indonesia masih bisa teratasi dengan ekspor emas, besi dan baja, serta minyak dan lemak nabati. Sementara itu, neraca perdagangan migas pada April 2020 defisit US\$ 243,8 juta, lebih rendah dari defisit pada bulan sebelumnya sebesar US\$ 953,3 juta. Penurunan defisit itu terutama dipengaruhi oleh penurunan impor migas sejalan dengan penurunan harga migas.¹⁶

Selanjutnya dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 adalah PMI Manufacturing Indonesia yang mengalami kontraksi atau turun hingga 45,3 pada Maret 2020. Padahal dari angka terakhir yaitu Agustus 2019, PMI Manufacturing Indonesia masih berada di angka 49. PMI Manufacturing ini menunjukkan kinerja industri pengolahan, baik dari sisi produksi, permintaan baru, hingga ketenagakerjaan. Selain itu, impor pada triwulan pertama 2020 mengalami penurunan sebesar 3,7% year-to-date (ytd) yang mengakibatkan adanya inflasi / peningkatan harga secara umum dan terus menerus hingga Maret 2020 yang mencapai 2,96% year-on-year. Dengan masalah-masalah ekonomi yang spesifik di sektor perdagangan Indonesia yang mengalami penurunan signifikan, menuntut

¹³ Kemenkeu RI. (20 Agustus 2021). Program Pemulihan Ekonomi Nasional. Diambil dari <https://www.kemenkeu.go.id/media/15149/program-pemulihan-ekonomi-nasional.pdf>

¹⁴ Yamali, Fakhrol Rozi & dan Ririn Noviyanti Putri. Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Batanghari Jambi, 384-387. 2019

¹⁵ TEMPO.CO Jakarta: Kepala Departemen Komunikasi Bank Indonesia Onny Widjanarko. (16 Mei 2020). Pandemi Covid-19 Bikin Neraca Perdagangan Indonesia Defisit Diambil dari <https://bisnis.tempo.co/read/1342879/pandemi-covid-19-bikin-neraca-perdagangan-indonesia-defisit/full&view=ok>

¹⁶ TEMPO.CO Jakarta: Kepala Departemen Komunikasi Bank Indonesia Onny Widjanarko. (16 Mei 2020). Pandemi Covid-19 Bikin Neraca Perdagangan Indonesia Defisit Diambil dari <https://bisnis.tempo.co/read/1342879/pandemi-covid-19-bikin-neraca-perdagangan-indonesia-defisit/full&view=ok>

Indonesia untuk memerangi masalah yang serius ini demi menyelamatkan keberlangsungan perekonomian Indonesia. *Domino Effect* yang akan ditimbulkan oleh ekonomi dikhawatirkan akan menjadi penghambat kemajuan sektor lain di Indonesia.

b. Sektor Pariwisata

Selain sektor perdagangan yang terkena dampak pandemic Covid-19, selanjutnya, sektor yang terkena dampak virus mematikan ini adalah sektor pariwisata. Pariwisata menjadi salah satu sektor paling terdampak pandemi Covid-19 dihitung sejak Maret 2020 hingga saat ini. Dampak yang luar biasa ini dibuktikan dengan adanya penurunan sekitar 50% anggaran kementerian pariwisata. Angka tersebut merupakan angka yang sangat drastis dalam sejarah perkembangan pariwisata di Indonesia.

Tekanan pada sektor pariwisata terlihat sangat jelas pada penurunan yang sangat besar dari kedatangan wisatawan mancanegara dengan pembatalan besar-besaran. Penurunan juga terjadi karena perlambatan perjalanan domestik, terutama karena keengganan masyarakat Indonesia untuk melakukan perjalanan dan khawatir dengan Covid-19. Dengan adanya pembatalan, hal ini juga berdampak terhadap nilai jual produk lokal dan eksistensi UMKM yang menjadi penyumbang ekonomi kreatif di daerah-daerah wisata di seluruh Indonesia. Selain dari UMKM, adanya pemberlakuan pembatasan di sektor pariwisata menyebabkan terganggunya lapangan pekerjaan. Padahal, selama ini, pariwisata merupakan sektor dengan lapangan pekerjaan terbesar yang mencapai angka 13 juta pekerja. Angka tersebut merupakan angka sebelum adanya Covid-19 dan belum mengalami penurunan. Sebelumnya, pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan tercatat sejak 2018 sampai 2020 awal. Namun, adanya Covid-19 telah menyebabkan angka tersebut jatuh.

Table.1 Data Penurunan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Indonesia



Sumber: Disalin dari EGSA UGM, “Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman 2018-2020” EGSA UGM, diakses pada 20 Oktober 2021.

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa, sejak Februari 2020, pariwisata Indonesia mengalami penurunan yang terus tajam kebawah. Jika pandemi ini terus berlanjut, maka kemungkinan terburuk akan terjadi pada sektor pariwisata. Oleh karena itu, masalah serius ini harus menjadi pertimbangan pemerintah Indonesia dalam upayanya untuk segera memulihkan kondisi perekonomian Indonesia terutama di sektor pariwisata. Mengingat pariwisata menjadi salah satu sektor pendukung perekonomian Indonesia.

b. Program Pemulihan Ekonomi Nasional

Untuk mengatasi berbagai permasalahan akibat pandemi, salah satu upaya pemerintah Indonesia di tahun 2020 adalah dengan membuat program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) merupakan program yang dibuat guna mengurangi dampak ekonomi dari adanya pandemi Covid-19. Pemerintah menjalankan program PEN sebagai respon atas penurunan aktivitas masyarakat yang berdampak pada ekonomi seperti sektor perdagangan, UMKM hingga pariwisata. Program ini bertujuan melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya selama pandemi Covid-19. Pada tahun 2020, Pemerintah Indonesia mengalokasikan Rp 695,2 triliun (sekitar US\$ 49 miliar) untuk program tersebut. Dengan krisis yang masih berlangsung, Pemerintah mengumumkan anggaran sebesar Rp 699,43 triliun (sekitar US\$49,3 miliar) pada Februari 2021 untuk kelanjutan program PEN tahun ini.¹⁷ Dengan adanya kemerosotan tersebut, Indonesia terus berupaya untuk mengembalikan kondisi ekonomi di jalur yang seharusnya, upaya tersebut dilakukan Indonesia dengan terus berinvestasi dalam memperkuat program perlindungan sosialnya untuk merespon krisis. Respon ini dimulai dengan memulihkan sektor-sektor yang paling terdampak sangat parah seperti UMKM. Usaha kecil juga menerima bantuan karena mereka terus bersaing dengan ekonomi yang berkontraksi dan pembatasan kesehatan masyarakat. Untuk mendukung pemulihan ekonomi secara menyeluruh, Pemerintah juga memberikan bantuan dan insentif bagi kegiatan usaha, UMKM dan korporasi. Dalam program insentif bisnis, pemerintah memberikan dukungan dalam bentuk perpanjangan insentif pajak serta relaksasi dan restrukturisasi kredit bagi bank.

Selain program-program tersebut, Pemerintah juga melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Pelaksanaan program ini bekerja sama dengan Pemerintah Daerah dalam rangka menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat terdampak. Dukungan Kawasan Industri, Ekonomi Kreatif dan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional juga diberikan untuk membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Program Food Estate dan Irigasi dilaksanakan untuk meningkatkan ketahanan pangan. Sementara itu, pelaksanaan pembangunan Proyek Strategis Nasional juga akan terus dilakukan selama masa pandemi untuk menciptakan lapangan kerja dan mendukung kesiapan infrastruktur di Indonesia. Selain itu, beberapa program prioritas lainnya juga dilakukan seperti fasilitas pinjaman daerah, dukungan ICT dan sebagainya.¹⁸

Implementasi dengan adanya PEN adalah agar ekonomi Indonesia dapat Kembali ke jalur yang semestinya yang mana Kerjasama bilateral menjadi dasar dari kerjasama kedua negara ini dan sejalan dengan tujuan dari PEN itu sendiri. Implementasi tersebut dilaksanakan dengan menjalin kerja sama bilateral dengan Tiongkok seperti kerja sama dalam bidang Kesehatan dan peningkatan ekonomi di masa dan bahkan setelah pandemi seperti investasi, ekspor-impor dan pembangunan infrastruktur. Harapannya, kerja sama ini dapat menjadi Langkah yang tepat bagi Indonesia untuk segera memulihkan kondisi perekonomian Indonesia melalui PEN.

¹⁷ Kemenkeu RI. (20 Agustus 2021). Program Pemulihan Ekonomi Nasional. Diambil dari <https://www.kemenkeu.go.id/media/15149/program-pemulihan-ekonomi-nasional.pdf>

¹⁸ Hartarto dan Airlangga. (17 Agustus 2021). *Indonesian Government's Strategies in Response to COVID-19 Pandemic*. Diambil dari <https://www.businesstimes.com.sg/hub/indonesia-76th-independence-day/indonesian-governments-strategies-in-response-to-covid-19>

c. Dinamika Hubungan Indonesia-Tiongkok

Indonesia telah menjalin banyak kerjasama dengan negara-negara di belahan dunia. Salah satunya yaitu dengan Tiongkok yang telah berjalan cukup lama. Indonesia dan Tiongkok menjalin hubungan diplomatik pada 13 April 1950, yang dihentikan sementara pada 30 Oktober 1967. Dan itu berkembang secara bertahap sejak dimulainya kembali hubungan diplomatik kedua negara. Perbaikan hubungan Tiongkok dan Indonesia mengikuti sejarah panjang sejak tahun 1967. Pembaharuan hubungan diplomatik di bawah Presiden Abdurrahman Wahid pada tahun 1990 mencanangkan dalam perbaikan bertahap dalam hubungan bilateral yang terus berlanjut sejak itu. Pada 25 April 2005, Susilo Bambang Yudhoyono dan Hu Jintao menandatangani Deklarasi Bersama Indonesia-Tiongkok yang bersejarah dan berlokasi di Beijing, Tiongkok. Kedua negara, Indonesia dan Tiongkok sepakat untuk terus meningkatkan hubungan bilateral yang sudah berjalan lebih baik. Indonesia dan Tiongkok juga membahas langkah-langkah yang harus diambil kedua negara untuk lebih meningkatkan hubungan bilateral mereka dalam rangka peringatan 60 tahun hubungan diplomatiknya.¹⁹

Hubungan ekonomi yang semakin erat antara Indonesia dan Tiongkok, khususnya di bawah kepemimpinan Jokowi. Konsekuensi sosial, politik dan keamanan yang lebih luas telah menarik perhatian ilmiah yang cukup besar serta pengawasan dan perhatian publik. Banyak analis telah menggarisbawahi fakta bahwa dinamika domestik selalu menjadi pendorong utama kebijakan luar negeri Indonesia, dan bahwa elit serta opini publik terbagi atas kebangkitan Tiongkok saat ini, yang dipandang sebagai ancaman dan peluang. Sementara perbedaan pendapat dan persaingan untuk kekuasaan dan pengaruh diharapkan dalam demokrasi dan dalam masyarakat Indonesia yang sangat heterogen beberapa tingkat konsensus diperlukan untuk memastikan bahwa kebijakan tertentu dapat diadopsi dan dipertahankan dalam jangka panjang. Hubungan kedua negara ini sejak hubungan diplomatik pertama kali didirikan pada tahun 1950, menjadi rumit. Dan lebih dari dengan negara lain, hubungan dengan Tiongkok terus mempengaruhi urusan dalam negeri Indonesia, terutama sebagai konsekuensi dari populasi Indonesia dan Tiongkok yang signifikan. Kemitraan Indonesia dengan Tiongkok dapat dikatakan sebagai salah satu kerja sama yang paling substansial. Indonesia melakukan perdagangan dengan Tiongkok hampir tiga kali lipat dibandingkan dengan Amerika Serikat. Investasi Tiongkok di Indonesia tumbuh paling cepat dibandingkan investor besar lainnya. Investasi Tiongkok di Indonesia pada tahun 2017 17 kali lebih banyak dari investasinya pada tahun 2007.²⁰ Wisatawan Tiongkok yang berkunjung ke Indonesia saat ini melebihi jumlah wisatawan Amerika, Australia, Jepang, dan Rusia jika digabungkan.

Tiongkok menjadi tujuan pasar yang berkembang mulai tahun 2001/2002 dan berkembang sejak 2004/2005 (ACFTA). Pertumbuhan ekspor Indonesia ke Tiongkok meningkat sejak Tiongkok memasuki WTO dan ACFTA. Namun, pertumbuhan impor Indonesia dari Tiongkok lebih besar dan akibatnya neraca perdagangan Indonesia defisit.²¹ Kemapanan politik Indonesia memahami bahwa Tiongkok saat ini bukanlah Tiongkok lima dekade lalu. Banyak orang Indonesia percaya bahwa Tiongkok mewakili masa depan karena kekayaan ekonomi Indonesia akan semakin terikat dengan Tiongkok. Namun, beberapa orang Indonesia juga mewaspadaikan risiko menjadi terlalu dekat secara

¹⁹ Lubis dan Flori Mardiani. *China's Relations with Developing Countries Indonesia*. Economic, 104. 2016

²⁰ Dr. Dino Patti Djalal. (9 Januari 2020). *New Dynamics Emerge in Indonesia-China Relations*. Diambil dari <https://www.kalderanews.com/2020/01/new-dynamics-emerge-in-indonesia-china-relations/>

²¹ Panennungi & Maddaremmeng A. ASEAN-China Economic Relations: A View from Indonesia. *Working Paper in Economics and Business*, 2. 2015

politis dan strategis dengan Tiongkok. Secara signifikan, sementara hubungan pemerintah-ke-pemerintah dan bisnis-ke-bisnis antara kedua negara umumnya kuat, kenyataannya adalah persepsi dari negara ini tetap bermasalah, dengan isu-isu seperti masuknya pekerja Tiongkok, perahu nelayan hingga Muslim Uighur. Namun, terlepas dari semua ini, ada banyak bukti bahwa dalam lima tahun terakhir, hubungan Indonesia dengan Tiongkok telah lebih hangat. Hal ini dapat dilihat pada apa yang terjadi di perairan Natuna Utara. Masuknya kapal asing ke zona ekonomi eksklusif Indonesia di perairan Natuna sebenarnya bukan hal baru. Namun, permasalahan ini telah mereda untuk saat ini.²²

Sebagai permulaan, diharapkan kerja sama ekonomi Indonesia dengan Tiongkok tidak hanya berlanjut tetapi semakin intensif. Ini karena ekonomi kedua negara saling melengkapi. Presiden Jokowi telah menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat bergantung pada perdagangan dan investasi sehingga dapat dilihat bahwa Tiongkok menampilkan dirinya sebagai pasar ekspor terbesar dan sumber dana investasi yang besar.

d. Kerjasama Indonesia Tiongkok dalam Pemulihan Ekonomi Nasional

Dalam upaya untuk memulihkan perekonomian nasional, Indonesia melakukan kerja sama bilateral dengan Tiongkok. Kerja sama bilateral tersebut dijalin di berbagai sektor seperti sektor kesehatan mengenai vaksin, dan sektor ekonomi seperti investasi, ekspor-impor dan lain-lain. Implementasi dari kerja sama bilateral ini memberikan harapan bagi Indonesia untuk selangkah lebih maju dalam memulihkan kondisi perekonomiannya. Bentuk-bentuk kerja sama bilateral Indonesia-Tiongkok akan dibahas menjadi beberapa sub pembahasan seperti kerja sama vaksin, pusat produksi vaksin, serta kerja sama ekonomi.

a. Kerja Sama Vaksin dalam mewujudkan tujuan PEN

Pada 11 Februari 2020, *World Health Organization/WHO* secara resmi mendeklarasikan bahwa Penyakit Virus Corona 2019 / Covid-19 yang berasal dari Kota Wuhan, Tiongkok sebagai sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (*Public Health Emergency of International Concern*, PHEIC). Dengan demikian, bahwa Covid-19 ini menandakan sebagai ancaman global.²³ Penyebaran Covid-19 terus berlangsung dengan cepat hingga banyak negara terjangkit virus tersebut. Berbagai negara secara cepat merespon adanya virus ini. Kebijakan-kebijakan terus dikeluarkan dalam memerangi Covid-19 seperti menutup penerbangan internasional, membatasi aktivitas perdagangan, serta menutup aktivitas pariwisata. Dengan demikian, negara yang terdampak Covid-19 harus berjuang untuk mempertahankan kesejahteraan rakyatnya meskipun kondisi ekonominya sedang berada di babak yang menyulitkan. Namun, kondisi Kesehatan merupakan hal terpenting pada dimensi saat ini. *The emergency committee* telah menyatakan bahwa penyebaran Covid-19 dapat dihentikan jika dilakukan proteksi, deteksi dini, isolasi, dan perawatan yang cepat agar tercipta implementasi sistem yang kuat untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Dengan demikian, sebagai upaya proteksi terhadap Covid-19, berbagai negara dari seluruh dunia telah berkomitmen bersama dengan melibatkan pemerintah, perusahaan bioteknologi, ilmuwan, dan akademisi untuk dapat menciptakan vaksin Covid-19.²⁴ Dengan upaya penciptaan vaksin, harapannya

²² Dr. Dino Patti Djalal. (9 Januari 2020). *New Dynamics Emerge in Indonesia-China Relations*. Diambil dari <https://www.kalderanews.com/2020/01/new-dynamics-emerge-in-indonesia-china-relations/>

²³ C, Sorhabi & Elsevier. World Health Organization Declares Global Emergency: A Review of 2019 Novel Coronavirus (COVID-19). *Journal of Surgery*, 71. 2020

²⁴ Prompetchara, E, Ketley C & T Palaga. *Immune Responses in Covid-19 and Potential vaccines: Lessons Learned from SARS and MERS Epidemic*. *Asian Pacific Journal of Allergy and Immunology*, 1-9. 2020

vaksin Covid-19 dapat menjadi penekan angka penyebaran virus. Negara-negara di dunia tentunya ingin berlomba-lomba untuk segera menurunkan angka penyebaran Covid-19, dengan munculnya vaksin dapat menjadi alternatif untuk mewujudkan keinginan tersebut.

Indonesia merupakan negara dengan tingkat penyebaran virus tertinggi di Asia Tenggara, nomor 4 di Asia, dan nomor 19 di dunia.²⁵ Dengan demikian Indonesia adalah negara yang sangat membutuhkan vaksin untuk menangani virus tersebut. Namun, Indonesia belum mampu untuk menciptakan vaksin sendiri dalam upaya untuk menekan angka penyebaran Covid-19. Disisi lain Tiongkok sebagai negara dimana Covid-19 ditemukan, telah berhasil menciptakan vaksin Covid-19 bernama SINO-VAC. Tiongkok mengembangkan vaksin tersebut untuk mengurangi penyebaran Covid-19 dan memulihkan kondisi ekonomi global. Sebagai negara yang memiliki hubungan bilateral dengan Tiongkok, Indonesia telah menjadi prioritas Tiongkok untuk mendistribusikan vaksinya. Terkait isu kerja sama kesehatan, pentingnya kerja sama yang berkelanjutan di ASEAN khususnya untuk tindak lanjut berbagai komitmen Tiongkok dalam penanganan pandemi seperti komitmen 5 juta USD untuk mendukung inisiatif *Public Health Cooperation Initiative: Program on Public Health Emergency Preparedness Capacity* (PROMPT) serta komitmen 1 juta USD untuk ASEAN Covid-19 Response Fund.²⁶

Sebagai rekan bilateral nya, Tiongkok berkomitmen untuk terus melakukan dukungan terhadap Indonesia dalam memerangi Covid-19, selain bantuan vaksin, Tiongkok juga memberikan bantuan sosial dan bantuan lain untuk mendukung Indonesia. Hal ini karena Indonesia dan Tiongkok ingin berpartisipasi dalam pemulihan kesehatan global sehingga kondisi dunia segera membaik dan semua aktivitas dapat berjalan dengan semestinya tanpa adanya ketakutan dengan penyebaran Covid-19. Kerja sama antara Indonesia- Tiongkok dalam urusan vaksin, tujuan utama dari kerja sama ini adalah untuk memperbaiki kondisi ekonomi di Indonesia, dan implementasi kerja sama tersebut untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Sejauh ini, jumlah vaksin yang sudah masuk ke Indonesia sebanyak 15 juta dosis per Agustus 2021 dengan total jumlah 25 juta dosis dari bentuk bilateral antara Bio Farma dan pemerintah Tiongkok.²⁷

b. Pembangunan Infrastruktur dan Investasi dalam mewujudkan tujuan PEN

Selain menjalin kerja sama bilateral untuk memasok vaksin, Tiongkok sebagai mitra dagang Indonesia juga turut serta mendukung Indonesia untuk dijadikan negara sebagai pusat produksi Covid-19 di ASEAN. Hal ini karena Tiongkok melihat potensi ekonomi Indonesia yang akan tumbuh pesat serta mengingat Indonesia adalah negara dengan kasus Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara. Selain itu, kerja sama dalam pembangunan pusat produksi vaksin bertujuan untuk memenuhi kebutuhan vaksin di Asia Tenggara sebagai bentuk apresiasi hubungan strategis Tiongkok dengan ASEAN yang telah terjalin lebih dari 30 tahun. Rencana pembangunan pusat produksi vaksin di Indonesia sudah dipastikan oleh Presiden Tiongkok, Xi Jinping bahwa Tiongkok akan terus bekerja

²⁵ Kesehatan.kontan.co.id. (17 Januari 2021). "Indonesia Catat Kasus Corona Tertinggi di Asia Tenggara, No 4 di Asia, No 19 di Dunia". Diambil dari <https://kesehatan.kontan.co.id/news/indonesia-catat-kasus-corona-tertinggi-di-asia-tenggara-nomer-4-di-asia-no-19-dunia>

²⁶ Retno Marsudi melalui Kemlu RI (14 Januari 2021) Indonesia dan Tiongkok Sepakat Perkuat Kolaborasi untuk Dorong Pemulihan Ekonomi dan Tangkal Pandemi. Diambil dari <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2069/berita/indonesia-dan-tiongkok-sepakat-perkuat-kolaborasi-untuk-dorong-pemulihan-ekonomi-dan-tangkal-pandemi>

²⁷ Biofarma.co.id. (21 Agustus 2021). "Bio Farma Sudah Menerima 15 Juta Dosis Coronavac dari Total 25 juta Dosis di Bulan Agustus". Diambil dari <https://www.biofarma.co.id/id/berita-terbaru/detail/bio-farma-sudah-menerima-15-juta-dosis-coronavac-dari-total-25-juta-dosis-di-bulan-agustus>

sama dengan Indonesia terkait pengadaan vaksin. Kerja sama ini dapat terwujud karena Indonesia dan Tiongkok memiliki pandangan yang sama untuk memprioritaskan kesehatan rakyatnya dan menolak nasionalisme vaksin. Kerjasama ini diharapkan menjadi garda terdepan dunia sebagai bentuk proteksi terhadap Covid-19. Selain memiliki persamaan visi dan misi, Indonesia dan Tiongkok merupakan negara dengan masing-masing penduduknya yang saling bekerja dan tinggal diantara dua negara tersebut. Oleh karena itu, Kesehatan rakyat adalah prioritas bagi Indonesia dan Tiongkok. Dengan adanya pusat produksi vaksin di Indonesia, Tiongkok menjadi support system bagi Indonesia untuk meningkatkan ekonomi dengan terus bekerja sama dalam pengadaan vaksin guna untuk menciptakan kesehatan nasional atau *Herd immunity*. Selain sebagai bentuk implementasi kesehatan nasional, Pusat Produksi Vaksin ini merupakan bagian dari investasi Tiongkok di Indonesia, serta dapat menjadi alat penggerak ekonomi Indonesia agar segera membaik.²⁸

Selain investasi dalam bentuk fasilitas kesehatan, Tiongkok turut berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia melalui mega proyek *Belt and Road Initiative* yang mana sudah dimulai sejak tahun 2013 dengan nama OBOR (*One Belt One Road*) dalam persatuan Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB) (Yudilla, Kerja Sama Indonesia Tiongkok Dalam *Belt and Road Initiative* 2019). Tiongkok sepakat dengan komitmennya untuk mendorong investasi dan kerja sama pembangunan infrastruktur antara kedua negara melalui kemitraan yang berkualitas, ramah lingkungan/*green technology*, dan yang dapat menyerap tenaga kerja Indonesia melalui pembukaan lapangan pekerjaan.²⁹ Investasi yang dilakukan Tiongkok di Indonesia adalah untuk meningkatnya laju perekonomian dengan menciptakan infrastruktur yang canggih serta pusat transportasi darat, laut dan udara untuk melancarkan aktivitas perdagangan di Indonesia.

Mega proyek yang sudah direalisasikan sejak 2018 ini merupakan implementasi dari kebijakan Jokowi untuk memperkuat posisi Indonesia sebagai poros maritim dunia melalui *Global Maritime Fulcrum*. Tujuan kerja sama Indonesia-Tiongkok dalam *Belt and Road Initiative* adalah untuk mempromosikan infrastruktur dan pengembangan konektivitas antar wilayah di Indonesia.³⁰ Realisasi dari kerja sama Indonesia-Tiongkok melalui *Belt and Road Initiative* adalah dimulainya pembangunan transportasi darat yaitu kereta cepat Jakarta Bandung yang menjadi alat transportasi modern yang diinvestasikan Tiongkok di Indonesia untuk mendukung berjalannya aktivitas ekonomi Indonesia. Kerja sama ini merupakan implementasi dari konsep bilateral yang dijalankan Indonesia dalam kerja sama nya dengan Tiongkok untuk mencapai kepentingan nasionalnya yaitu berupa pemulihan ekonomi nasional.

c. Kerja Sama Ekspor Impor

Setelah melakukan kerja sama di bidang kesehatan dengan pengadaan vaksin dan membangun pusat produksi vaksin di Indonesia, Tiongkok juga melakukan kerja sama bilateral dengan Indonesia dengan melakukan investasi dan meningkatkan ekspor-impor. Meskipun saat ini tengah berada

²⁸ CNN Indonesia. (22 April 2021). "China Siap Bantu Indonesia Bangun Pusat Produksi Vaksin Covid". Diambil dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210422071823-113-633137/china-siap-bantu-indonesia-bangun-pusat-produksi-vaksin-covid>

²⁹ Retno Marsudi melalui Kemlu RI (14 Januari 2021) Indonesia dan Tiongkok Sepakat Perkuat Kolaborasi untuk Dorong Pemulihan Ekonomi dan Tangkal Pandemi. Diambil dari <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2069/berita/indonesia-dan-tiongkok-sepakat-perkuat-kolaborasi-untuk-dorong-pemulihan-ekonomi-dan-tangkal-pandemi>

³⁰ Yudilla & Artha. Kerjasama Indonesia-Cina Dalam Belt and Road Initiative: Analisa Peluang Dan Ancaman Untuk Indonesia. *Journal of Diplomacy and International Studies*, 58. 2019

ditengah pandemi dan situasi perekonomian global yang lesu, perekonomian mengalami peningkatan dengan adanya kerja sama bilateral dengan Tiongkok. Indonesia mengeksport besi dan baja yang merupakan produk alami Indonesia dengan kenaikan yang signifikan mencapai angka 10.96%. Dengan demikian, kerja sama ini merupakan bagian dari pentingnya upaya bersama untuk mengatasi halangan dalam perdagangan khususnya untuk memperluas akses pasar Tiongkok bagi ekspor unggulan Indonesia seperti kelapa sawit, produk perikanan, buah tropis, dan sarang burung walet.³¹

d. Implikasi Kerja Sama Indonesia-Tiongkok

Kerja sama antara Indonesia dan Tiongkok dalam menghidupkan kembali perekonomian nasional Indonesia telah berkembang menjadi dinamika yang unik dalam hubungan Indonesia-Tiongkok yang telah berusia 70 tahun. Melalui hubungan bilateral dengan Tiongkok, Indonesia sebagai negara prioritas Tiongkok dalam masalah ekonomi, memiliki dampak bagi kepentingan nasionalnya. Konsekuensi dari kerja sama Indonesia-Tiongkok tersebut sangat berpengaruh terhadap upaya pemulihan ekonomi nasional Indonesia, antara lain pembangunan *herd immunity* melalui pengadaan vaksin, pembangunan infrastruktur dan investasi, serta pertumbuhan pasar dalam hal ekspor-impor. Ini adalah metrik penting dalam pemulihan ekonomi negara. Alhasil, Indonesia sebagai negara yang terkena dampak buruk Covid-19 dapat pulih secara ekonomi dengan bantuan Tiongkok.

Indonesia tidak hanya diuntungkan dari kerjasama bilateral dalam rangka pemulihan ekonomi nasional, tetapi juga Tiongkok sebagai mitra Indonesia. Sebagai hasil dari kerjasama ini, Indonesia akan menjadi pasar yang signifikan dan berpotensi menguntungkan bagi impor Tiongkok. Lebih lanjut, pendanaan Tiongkok untuk pendirian fasilitas produksi vaksin di Indonesia akan mempermudah Tiongkok untuk mendapatkan vaksinasi dan mendistribusikannya ke seluruh Asia Tenggara.

Kesimpulan

Kerja sama bilateral antara Indonesia dan Tiongkok mencakup kerja sama dalam pemenuhan kepentingan nasional. Indonesia sebagai negara dengan kasus Covid-19 terbanyak di Asia Tenggara, mengalami krisis ekonomi yang parah dan saat ini sedang berusaha untuk pulih. Program Pemulihan Ekonomi Nasional merupakan strategi Indonesia untuk menghidupkan kembali perekonomian negara (PEN). Inisiatif ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hubungan bilateral Indonesia dengan Tiongkok, antara lain (1) kerja sama pengadaan vaksin, (2) kerja sama pembangunan infrastruktur dan investasi, serta (3) kerja sama ekspor dan impor. Indonesia merupakan lokasi yang strategis bagi Tiongkok sebagai pasar yang prospektif untuk investasi dan pembangunan infrastruktur, sesuai dengan proyek besar Tiongkok di bawah *Belt and Road Initiative*. Selanjutnya, konsekuensi dari kerjasama Indonesia-Tiongkok termasuk menggunakan operasi ekspor-impor untuk menumbuhkan pasar Indonesia dan Tiongkok.

³¹ Retno Marsudi melalui Kemlu RI (14 Januari 2021) Indonesia dan Tiongkok Sepakat Perkuat Kolaborasi untuk Dorong Pemulihan Ekonomi dan Tangkal Pandemi. Diambil dari <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2069/berita/indonesia-dan-tiongkok-sepakat-perkuat-kolaborasi-untuk-dorong-pemulihan-ekonomi-dan-tangkal-pandemi>

Daftar Pustaka

- Ashari, Khasan. 2020. *Kamus Hubungan Internasional dan Diplomasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- . 2020. *Kamus Hubungan Internasional dan Diplomasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Biofarma.co.id. 2021. *Bio Farma Sudah Menerima 15 Juta Dosis CoronaVac dari Total 25 juta Dosis di Bulan Agustus*. August 21. Accessed October 25, 2021. <https://www.biofarma.co.id/id/berita-terbaru/detail/bio-farma-sudah-menerima-15-juta-dosis-coronavac-dari-total-25-juta-dosis-di-bulan-agustus>.
- C, Sohrabi, and Elsevier. 2020. "World Health Organization Declares Global Emergency: A Review of 2019 Novel Coronavirus (COVID-19)." *International Journal of Surgery* 71.
- CNN Indonesia. 2021. *China Siap Bantu Indonesia Bangun Pusat Produksi Vaksin Covid*. April 22. Accessed October 25, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210422071823-113-633137/china-siap-bantu-indonesia-bangun-pusat-produksi-vaksin-covid>.
- Coplin. 1992. *Konsep Hubungan Bilateral*.
- Djalal, Dr.Dino Patti. 2020. *New Dynamics Emerge in Indonesia-China Relations*. January 9. Accessed October 25, 2021. <https://www.kalderanews.com/2020/01/new-dynamics-emerge-in-indonesia-china-relations/>.
- Hartarto, Airlangga. 2021. *Indonesian Government's Strategies in Response to COVID-19 Pandemic*. August 17. Accessed October 12, 2021. <https://www.businesstimes.com.sg/hub/indonesia-76th-independence-day/indonesian-governments-strategies-in-response-to-covid-19>.
- Indrawati, Sri Mulyani. 2021. *Pemerintah Terus Upayakan Pemulihan Ekonomi, namun Tetap Waspada terhadap Pandemi Covid*. August 31. Accessed October 1, 2021. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-upayakan-pemulihan-ekonomi-namun-tetap-waspada-terhadap-pandemi-covid/>.
- Kemenkes RI. 2021. *Perdagangan Indonesia ditengah Pandemi*. Interview, Jakarta: Kemenkes RI Website.
- Kemenkeu RI. 2021. "Program Pemulihan Ekonomi Nasional." *Kemenkeu RI*. August 20. Accessed October 15, 2021. <https://www.kemenkeu.go.id/media/15149/program-pemulihan-ekonomi-nasional.pdf>.
- Kesehatan.kontan.co.id. 2021. *Indonesia Catat Kasus Corona Tertinggi di Asia Tenggara, Nomor 4 di Asia, No 19 dunia*. January 17. Accessed October 25, 2021. <https://kesehatan.kontan.co.id/news/indonesia-catat-kasus-corona-tertinggi-di-asia-tenggara-nomer-4-di-asia-no-19-dunia>.
- Lubis, Flori Maridiani. 2016. "China's Relations With, Developing Countries Indonesia." *Economic* 104.
- Marsudi, Retno, and Kemlu RI. 2021. *Indonesia dan Tiongkok Sepakat Perkuat Kolaborasi untuk Dorong Pemulihan Ekonomi dan Tangkal Pandemi*. January 14. Accessed October 25, 2021. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2069/berita/indonesia-dan-tiongkok-sepakat-perkuat-kolaborasi-untuk-dorong-pemulihan-ekonomi-dan-tangkal-pandemi>.
- Panennungi, Maddaremmeng A. 2015. "ASEAN-China Economic Relations: A View from Indonesia." *Working Paper in Economics and Business* 2.

- Plano, Jack C, and Roy Olton. 1999. *Kamus Hubungan Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Jakarta: Ghalia.
- Promptchara, E, C Ketloy, and T Palaga. 2020. "Immune Responses in COVID-19 and Potential vaccines: Lessons Learned from SARS and MERS Epidemic." *Asian Pacific Journal of Allergy and Immunology* 1-9.
- Rakhmat, Muhammad Zulfikar. 2021. *Despite COVID-19, Indonesia-China Relations Continue to Develop*. August 10. Accessed October 24, 2021. <https://thediplomat.com/2021/08/despite-covid-19-indonesia-china-relations-continue-to-develop/>.
- Robert, Jackson, and Georg Sorensen. 2005. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasyidin, Mohamad. 2020. *Teori Hubungan Internasional Dari Perspektif Klasik Sampai Non-Barat*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Stephen, Walts M. 1998. *International Relations: One World Many Theories*. Spring: Foreign Policy.
- Sun, P. 2020. "Understanding of COVID-19 Based on Current Evidence." *Journal of Medical Virology*.
- TEMPO.CO Jakarta, Kepala Departemen Komunikasi Bank Indonesia Onny Widjanarko. 2020. *Pandemi Covid-19 Bikin Neraca Perdagangan Indonesia Defisit*. May 16. Accessed 10 22, 2021. <https://bisnis.tempo.co/read/1342879/pandemi-covid-19-bikin-neraca-perdagangan-indonesia-defisit/full&view=ok>.
- Viotti, Paul R, and Kauppi Mark V. 1999. *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism and Beyond*. Boston: Allyn and Bacon.
- Yamali, Fakhrol Rozi, and Ririn Noviyanti Putri. 2020. "Dampak COVID-19 Terhadap Ekonomi Indonesia." *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Batanghari Jambi* 384-387.
- Yudilla, Artha. 2019. "Kerja Sama Indonesia Cina Dalam Belt and Road Initiative." *Journal of Diplomacy and International Studies* 52.
- Yudilla, Artha. 2019. "Kerjasama Indonesia Cina Dalam Belt And Road Initiative Analisa Peluang Dan Ancaman Untuk Indonesia." *Journal of Diplomacy and International Studies* 58.